

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kriteria kelayakan investasi usahatani jeruk keprok di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil kelayakan investasi usahatani jeruk keprok meliputi:
 - a. Biaya investasi awal usahatani jeruk keprok untuk luasan 1 hektar sebesar Rp 47.985.658. Selama 20 tahun, rata-rata produksi jeruk keprok mencapai 12.753,627 kg dengan harga jual Rp 11.500, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 146.666.706,690/ha dan rata-rata pendapatan mencapai Rp 101.966.387,002 /ha.
 - b. Analisis kriteria kelayakan investasi pada tingkat suku bunga 7,5% menunjukkan bahwa usahatani ini layak untuk dikembangkan dan akan mendatangkan keuntungan. Usahatani jeruk keprok ini layak dikembangkan karena nilai NPV positif sebesar Rp 38.584.769,232, nilai Net B/C *Ratio* yang bernilai lebih dari 1, yaitu sebesar 2,698, dan nilai IRR yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, yaitu sebesar 25,075% dengan waktu pengembalian modal selama 5 tahun 6 bulan.
2. Hasil analisis sensitivitas terhadap perubahan harga jual, jumlah produksi dan biaya produksi adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan penurunan harga jual sebesar 30% menunjukkan usahatani jeruk keprok masih layak dilakukan dengan NPV sebesar Rp 20.190.538,741, Net B/C *Ratio* sebesar 1,888, dan IRR sebesar 16,342% dengan waktu pengembalian modal selama 8 tahun 2 bulan.
 - b. Dengan penurunan jumlah produksi sebesar 40% menunjukkan usahatani jeruk keprok masih layak dilakukan dengan NPV sebesar Rp 14.059.128,578, Net B/C *Ratio* sebesar 1,619 dan nilai IRR sebesar 12,607% dengan waktu pengembalian modal selama 7 tahun 2 bulan.
 - c. Dengan kenaikan biaya produksi sebesar 40% menunjukkan usahatani jeruk keprok masih layak dilakukan dengan NPV sebesar Rp

29.493.036,270 nilai Net B/C *Ratio* sebesar 1,927, dan nilai IRR sebesar 16,831% dengan waktu pengembalian modal selama 8 tahun 6 bulan.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dianggap perlu sebagai masukan bagi petani jeruk keprok di Desa Selorejo.

1. Dalam menghadapi biaya produksi yang semakin meningkat, petani perlu mengefisienkan biaya produksi dengan menggunakan pestisida sesuai anjuran atau mengganti dengan pestisida organik. Selain mengurangi biaya produksi yang cukup tinggi, juga mengurangi resiko kerusakan pohon jeruk keprok.
2. Perlu adanya kerjasama dan penyuluhan dari Dinas Pertanian setempat agar petani dapat mengetahui perkembangan-perkembangan terbaru terkait jeruk keprok, terutama mengenai perubahan harga jual jeruk keprok di pasaran. Selain itu dapat memudahkan petani untuk menjual jeruk keprok langsung kepada konsumen akhir, dalam rangka efisiensi rantai pemasaran.

